

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE DEMONSTRASI DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH ASKEB I (KEHAMILAN) MAHASISWA TINGKAT II KEBIDANAN UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA MEDAN***Relations Perception Of Student Demonstration Method Results With Learning Course Askeb I (Pregnancy) Midwifery University Prima Indonesia Medan***Hirayani<sup>1\*</sup>, Elvi Era Liesmayani<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan (D4) Institut Kesehatan Helvetia Medan<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kebidanan (D4) Institut Kesehatan Helvetia Medan**ABSTRAK**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dari hasil nilai KHS Mata Kuliah Asuhan Kebidanan kehamilan pada tahun 2016 yang didapat secara acak mayoritas yang memperoleh nilai C (cukup) sebanyak 17 orang (41,46%), dan minoritas yang memperoleh nilai D (kurang) sebanyak 1 orang (2,43%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah askeb I (Kehamilan) pada mahasiswa tingkat II di Prodi DIII Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan tahun 2016. Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II di Prodi DIII Kebidanan Universitas Prima Indonesia yaitu sebanyak 41 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total population*. Data yang digunakan adalah data primer dengan analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi dengan hasil belajar Mata Kuliah Askeb I (Kehamilan). dengan nilai  $p = 0,014 (< 0,05)$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah askeb I (Kehamilan) pada mahasiswa tingkat II di Prodi DIII Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan tahun 2016. Disarankan kepada institusi pendidikan untuk dapat menghimbau para dosen untuk membuat variasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

**Kata Kunci :** Persepsi, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Askeb I (Kehamilan)**ABSTRACT**

*Method demonstration is a way of presenting the lessons with meragakan or demonstrate to the students the process, a situation, or a specific object being studied, either in fact or a clone, which is often accompanied by oral explanation. From the results of the value of the KHS pregnancy Midwifery Care Courses in 2016 gained a majority of randomly obtained a grade of C (enough) as many as 17 people (41,46%), and the minority that gain value of D (less) by as much as 1 person (2.43%). The purpose of this research is to know the relation of student perceptions about learning outcomes with demonstration methods courses askeb I (Pregnancy) at the student level II in Prodi DIII Midwifery Universities Prima Medan Indonesia 2016. This research are analytical survey with cross sectional approach. The population in this study are all students in the University's Midwifery DIII Prodi Prima Indonesia i.e. as many as 41 people. Sampling using the total population that is as much as 41 samples. The data used are the primary data with data analysis using univariate analysis and bivariat with chi square at a confidence level of 95%. The results showed that there is a relationship between the perceptions of students about methods of demonstration with the results of learning courses askeb I (Pregnancy). with a value of  $p = 0.014 (< 0.05)$ . Conclusion of this research is the perception of*

*the relationships students about methods of demonstration with the results of learning courses askeb I (Pregnancy) at the student level II in Prodi DIII Midwifery Universities Prima Medan Indonesia 2016. It is recommended to educational institutions to be able to encourage professors to create variations in the methods of instruction to improve student learning outcomes by using the methods that correspond to the subject matter presented.*

**Keywords :** *Perception of Students, Demonstration Methods, Results Learning, Askeb I (Pregnancy)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana ampuh untuk membawa bangsa dan negara menjadi maju dan terpadang dalam pergaulan bangsa-bangsa dan dunia internasional. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Proses pendidikan ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (1).

Dunia pendidikan kesehatan juga memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran. Pendidikan kesehatan ini cenderung menuntut keterampilan mahasiswa serta meningkatkan pengetahuan yang kurang menjadi pengetahuan yang tinggi. Dalam pendidikan tenaga kesehatan, Pendidikan kesehatan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh perilaku pendidikan atau promosi kesehatan (2). Terkhususnya dalam pendidikan kesehatan juga sangat berperan penting dalam membantu pembentukan sikap seseorang berperilaku (3). Pendidikan kesehatan juga proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (4).

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan pada dasarnya adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (5).

Pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan tujuan agar terjadi belajar pada diri seseorang (6) . Pembelajaran juga merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (7).

Tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan upaya membekali diri peserta didik dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif. Tujuan pembelajaran ini diperkuat oleh Bloom yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan) (7).

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran antara lain, yaitu: guru, siswa, sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan implementasi pembelajaran. Sebab, peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang dalam memerlukan bimbingan dalam pengetahuan. Dengan demikian aspek tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar (8).

Sebagai salah satu tujuan pembelajaran hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pengembangan alat ukur hasil belajar perlu dipahami domain yang diukur sebelum menyusun alat ukur. Pemahaman terhadap domain yang akan diukur menentukan apakah alat ukur yang dikembangkan tepat sehingga pengukuran dan hasilnya juga tepat (9).

Dalam meningkatkan hasil belajar maka pendidik maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Dimana tujuan dari pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan hasil belajar yang diinginkan (10).

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Perbedaan persepsi mahasiswa tentang suatu materi yang dipelajari kerap sekali terjadi dalam suatu perguruan tinggi. Persepsi yang baik akan dapat membantu terbentuknya motivasi belajar yang kuat didalam benak mahasiswa. Sesuai dengan teorinya bagi seorang guru, menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting, karena semakin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka akan semakin baik juga objek, orang, peristiwa, atau hubungan tersebut dapat diinga (11).

Proses pendidikan dibidang kesehatan terkhususnya didalam bidang akademi kebidanan sangat diperlukan metode dalam pembelajaran diantaranya metode demonstrasi. Banyak pendapat/penilaian mahasiswa tentang metode belajar tersebut memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pembelajaran. Metode

pembelajaran sangat membantu anak didik untuk cepat memahami setiap pelajaran yang disampaikan pengajar kepada anak didiknya demi tercapainya tujuan dalam proses pendidikan. Semakin tercapainya tujuan pembelajaran maka kualitas anak didik semakin meningkatkan mutu dalam praktek pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang atau semakin berkompeten seseorang dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan dimasyarakat (12).

Pembelajaran asuhan kebidanan kehamilan meningkatkan proses pembelajaran tersebut memiliki banyak metode pembelajaran yang bisa dijadikan sarana untuk meningkatkan hasil belajar asuhan kebidanan kehamilan yang rendah. Adapun cara atau metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing diantaranya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (13).

Berdasarkan survei awal yang didapatkan penulis di Universitas Prima Indonesia Prodi DIII Kebidanan dengan hasil data yang didapat pada mahasiswa tingkat II bahwa hasil belajar askeb I (kehamilan) yang memperoleh nilai A (sangat baik) 10 orang (24,40%), yang memperoleh nilai B (baik) sebanyak 13 orang (31,71%), yang memperoleh nilai C (cukup) sebanyak 17 orang (41,46%), dan yang memperoleh nilai D (kurang) sebanyak 1 orang (2,43%). Dari wawancara yang dilakukan penulis pada 9 mahasiswa mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kurang baiknya hasil belajar mata kuliah askeb I (kehamilan) adalah dosen yang mengajar Askeb I (Kehamilton) kurang menarik dalam mengajarkan materi yang diajarkan dan terlalu cepat dalam mengajar dan mahasiswa hanya disuruh memperhatikan saja tanpa mempraktekkan kembali apa yang sudah di praktekkan, waktunya juga terlalu lama sehingga mahasiswa merasa bosan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, variabel yang diteliti hanya diukur satu kali pengukuran saja dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi dengan hasil belajar mata kuliah ASKEB I (Kehamilan) pada mahasiswa tingkat II di Prodi DIII Kebidanan Universitas Prima Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di Prodi DIII Kebidanan Universitas Prima Indonesia Jln. Danau Singkarak Gg Madrasah Kecamatan Helvetia Medan. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Mei-September 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah seluruh mahasiswa tingkat II di Prodi DIII kebidanan Universitas Prima Indonesia yaitu sebanyak 41 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *total population*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 41 orang. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan analisis *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan pada batas kemaknaan perhitungan statistik  $p$  value (0,05).

**TABEL .1**

*Distribusi Frekuensi persepsi mahasiswa tentang Metode Demonstrasi pada mahasiswa tingkat II D-III Kebidanan Universitas Prima Indonesia*

No	Persepsi Mahasiswa	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	16	39,0
2.	Cukup	12	29,3
3.	Kurang	13	31,7
Jumlah		41	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 41 mahasiswa tingkat II D-III Kebidanan Universitas Prima Indonesia 2016, diketahui bahwa 16 mahasiswa (39,0%) menyatakan metode pengajaran demonstrasi

baik, 12 mahasiswa (29,3%) menyatakan metode pengajaran demonstrasi cukup dan 13 mahasiswa (31,7%) menyatakan metode pengajaran demonstrasi kurang.

**TABEL .2**

*Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II D-III Kebidanan Universitas Prima Indonesia*

No	Hasil Belajar	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	12	29,3
2.	Cukup	17	41,5
3.	Kurang	12	29,3
Jumlah		41	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 41 mahasiswa tingkat II D-III Kebidanan Universitas Prima Indonesia 2016, diketahui bahwa 12 mahasiswa (29,3%) memperoleh hasil belajar kurang, 17

mahasiswa (41,5%) memperoleh hasil belajar cukup dan 12 mahasiswa (29,3%) memperoleh hasil belajar baik.

**TABEL .3**

*Tabulasi Silang antara Persepsi Mahasiswa tentang Metode Demonstrasi dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan di Prodi D-III Universitas Prima Indonesia*

Persepsi	Hasil Belajar						Total		Sig-P
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	6	14,6	6	14,6	4	9,8	16	39,0	0,014
Cukup	5	12,2	7	17,1	0	0	12	29,3	

Kurang	1	2,4	4	9,8	8	19,5	13	31,7
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>29,2</b>	<b>17</b>	<b>41,5</b>	<b>12</b>	<b>29,3</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dilihat bahwa dari 41 mahasiswa tingkat II D-III Kebidanan Universitas Prima Indonesia 2016, diketahui bahwa dari 16 (39,0%) mahasiswa yang menyatakan metode demonstrasi pengajaran yang baik, mayoritas 6 mahasiswa (14,6%) dengan hasil belajar baik, cukup 12 mahasiswa (29,3%) dengan menyatakan metode demonstrasi pengajaran cukup mayoritas 7 mahasiswa (17,1) dengan hasil belajar cukup dan 13 mahasiswa (31,7%) yang menyatakan metode pengajaran kurang, mayoritas 8 mahasiswa (19,5%) dengan hasil belajar kurang.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Mahasiswa tentang Metode Demonstrasi

Berdasarkan dari 41 responden, persepsi mahasiswa yang baik tentang metode demonstrasi yaitu 12 responden (29,3%), persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi cukup yaitu sebanyak 17 responden (41,5%), dan persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi kurang sebanyak 12 responden (29,3%).

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan dan tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru(14)

sebagai suatu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya: Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pembelajaran yang dijelaskan, Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa juga melihat apa yang terjadi, Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran(15)

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik maka siswa akan belajar dengan perasaan senang dan penuh antusias sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan

sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi apabila siswa belajar dengan perasaan jenuh dengan pelajaran yang bersifat monoton maka siswa akan kurang bisa menangkap materi pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajarnya pun juga akan kurang baik. Jadi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa(16).

Berdasarkan hasil penelitin di atas, penulis berasumsi bahwa persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi mayoritas dalam kategori cukup dari hasil penelitian yang di dapatkan. Persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi mahasiswa berpersepsi masih cukup tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karena masih kurangnya diberikan rangsangan kepada siswa sebelum dibukanya pembelajaran, terlalu menegang saat pembelajaran dilaboratorium karena satu persatu diuji langsung dan seorang pengajar perlu mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karena semakin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat. Dalam pengajaran, relevansi dan tujuan pembelajaran harus jelas karena akan menimbulkan persepsi terhadap mata kuliah dampaknya minat motivasi timbul dalam mengikuti proses pembelajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang pengajar, sebab salah pengertian akan menjadikan mahasiswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.

### 2. Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pada Mahasiswa Tingkat II D-III Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Hasil penelitian univariat, bahwa mayoritas mahasiswa sebanyak 12 mahasiswa (29,3%) memperoleh hasil belajar kurang dan minoritas mahasiswa sebanyak 17 mahasiswa (41,5%) memperoleh hasil belajar cukup dan 12 mahasiswa (29,3%) memperoleh hasil belajar baik.

Menurut amsumsi peneliti bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritas hasil belajar mereka cukup disebabkan karena

mereka beranggapan bahwa pembelajaran asuhan kebidanan kehamilan ini sangat sulit dan banyak sekali sub pokok pembahasan yang harus dipahami satu persatu materinya sehingga membuat mereka lebih berusaha untuk memahami dan membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran walau kenyataannya mereka tidak bisa hanya sekali saja dibaca langsung paham tetapi memiliki waktu yang lebih untuk bisa memahami, dan kurangnya dari diri mahasiswa tersebut untuk menyenangi suatu pembelajaran tersebut sehingga yang ada dipikiran mahasiswa tersebut sulit untuk belajar mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan.

### **3. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Metode Demonstrasi dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Askeb I (kehamilan)**

Berdasarkan dari 41 responden (100%) dari 16 (39,0%) mahasiswa yang menyatakan metode pengajaran yang baik, diantaranya 12 mahasiswa (29,2%) dengan hasil belajar baik, 12 mahasiswa (29,3%) dengan hasil belajar cukup dan 17 mahasiswa (41,5%) dengan hasil belajar kurang. Dari 13 mahasiswa (31,7%) yang menyatakan metode pengajaran kurang, diantaranya 12 mahasiswa (29,3%) dengan hasil belajar kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Dosen dalam menjelaskan dengan Hasil Belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I Kehamilan di akademi kebidanan Helvetia Medan Tahun 2015, menyatakan bahwa Berdasarkan survey awal yang didapat oleh penulis tentang hasil belajar askeb I diprodi D-III kebidanan helvetia medan tahun 2014 dari 294 mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 77 orang (26,2%), nilai B sebanyak 143 orang (48,6%), nilai C sebanyak 74 orang (25,2%) ini menunjukkan bahwa penguasaan mata kuliah askeb I masih kurang karena target nilai askeb I adalah A. Artinya terdapat hubungan metode demonstrasi dengan hasil belajar (17).

Hasil Penelitian di atas, peneliti beransumsi bahwa hubungan persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi dengan hasil belajar askeb I (kehamilan). Persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi mayoritas cukup. Persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi

merupakan proses mahasiswa menerima dan menanggapi metode pengajaran yang digunakan oleh dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dan dilaboratorium agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu sama yang lainnya, yaitu baik, cukup dan maupun kurang. Persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi tersebut cukup karena kurangnya rangsangan kepada siswa sebelum dimulainya pembelajaran, dan metode demonstrasi memiliki kelemahan yaitu salah satunya metode demonstrasi ini memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai metode demonstrasi ini bisa tidak efektif, dan dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini memerlukan waktu yang lama sehingga membuat mahasiswa bosan. Materi asuhan kebidanan memiliki banyak sub pokok bahasan sehingga sulit untuk dipahami dan mayoritas hasil belajar mahasiswa cukup karena kurangnya dari diri mahasiswa untuk menyenangi suatu pembelajaran.

Menurut asumsi peneliti mayoritas mahasiswa memperoleh hasil belajar kurang karena sikap yang dimiliki mahasiswa seperti kemampuan dasar, pemahaman dan motivasi yang kurang dalam mengikuti pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi adalah kurang, yaitu 16 responden (39,0%). Mayoritas hasil belajar mahasiswa adalah cukup, yaitu 17 responden (41,5%). Ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang metode demonstrasi dengan hasil belajar Askeb I (Kehamilan) dengan nilai  $p=0,014 (<0,05)$ .

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyatakan sebagai berikut: Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan responden serta dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan cara selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan aktif dengan bertanya mengenai hal-hal yang juga belum diketahui. Disarankan kepada institusi

pendidikan untuk dapat menghimbau para dosen untuk membuat variasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Diharapkan kepada institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Helvetia khususnya Program Studi D-IV Kebidanan sebagai calon dosen agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran untuk terwujudnya tujuan pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan meneliti hal lain yang berhubungan dengan metode-metode belajar yang berpengaruh dengan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Sanjaya W. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan Jakarta: Kencana; 2011.
2. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
3. Azwar S. Sikap Manusia Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR; 2013.
4. Lumbanraja SN. Asi Dan Aspek Klinisnya Medan: USU Press; 2015.
5. Sindikker. Undang-undang sistem pendidikan nasional. [Dokumen Internet]. 2012.[diunduh 22 Juli 2016]. Tersedia dari : [http://Sindikker.dikti.go.id>UU122012\\_Full](http://Sindikker.dikti.go.id>UU122012_Full).
6. Siregar E, Nara H. Teori Belajar dan Pembelajaran. 1st ed. Bogor: Ghalia Indonesia; 2010.
7. Kosasih N, Sumarna D. Pembelajaran Quantum & Optimalisasi Kecerdasan Bandung: Alfabeta; 2013.
8. Sanjaya HW. Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses pendidikan. 8th ed. Jakarta: Prenada Media; 2011.
9. Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
10. Jihad A, Haris A. Evaluasi Belajar. 1st ed. Yogyakarta: Multi Presindo; 2012.
11. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
12. Sobry SM. Belajar Dan Pembelajaran Lombok: Holistica; 2013.
13. Sanjaya W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2013.
14. Gaol PL. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tingkat II tentang Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal (APN) dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan II di Akademi Kebidanan Harapan Mama Deli Serdang. Medan: STIKes Helvetia Medan; 2014.
15. Nurhayati. Hubungan persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen dalam pengelolaan kelas dengan hasil belajar Asekeb I (Kehamilan) pada Akademi Kebidanan Sehat Medan. [Skripsi]. STIKes Helvetia Medan; 2014.
16. Sinaga FH. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita dan Pra Sekolah di Prodi D-III Kebidanan STIKes Imelda Medan. Medan: STIKes Helvetia Medan; 2015.
17. Jihad A. Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta: Multi Pressindo; 2012. Bartini, Istri. ANC Asuhan Kebidana Pada Ibu Hamil Normal. Yogyakarta : Nuha Medika, 2012.
18. Hodijah, Siti. Hubungan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Jakarta : s.n., 2014.
19. Siagian, Anita Adelisma. Hubungan Antara Metode Ceramah dan Diskusi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidana III Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Bina Daya Husada Kisaran tahun 2014. STIKes Helvetia Medan. Medan : D4 Bidan Pendidik, 2014.